

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada paparan Bab IV. Maka, peneliti dapat menarik simpulan bahwa dalam proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan karakter peserta didik. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus dimulai dengan adanya perencanaan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemudian pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pengolahan hasil kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta yang terakhir merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang tumbuh dalam setiap individu melalui kebiasaan di sekolah, kegiatan di dalam kelas maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap, perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk pendidikan karakter, karena tujuan dari proyek ini ialah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki kebinekaan global, berjiwa gotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif yang relevan dengan penguatan pendidikan

Putri Utami Wijayati, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter yakni nilai religius, nasional, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Enam dimensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan hasil internalisasi dari nilai-nilai Pancasila serta pengamalan nilai-nilai Pancasila ini merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang dapat menguatkan karakter warganegara dimana dalam pembelajarannya Pendidikan Kewarganegaraan dapat menggunakan pembelajaran berbasis *project citizen* yang salah satunya dapat melalui cara pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal ini dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022-2023 dalam arti baru 1 tahun dilaksanakan. Dalam proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Karangnunggal ini dimulai dengan adanya pembentukan tim divisi proyek dan tim fasilitator yang dibuat oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pengalokasian waktu khusus untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Observasi kebutuhan dan kondisi peserta didik dan kesiapan sekolah, pemilihan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan topik kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan terakhir pembuatan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh Tim Divisi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Karangnunggal.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Karangnunggal dalam 1 tahun awal pelaksanaannya ini telah melaksanakan 3 tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yakni: Pertama, tema suara demokrasi dengan topik suaru mu, ekspresi mu dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diambil ialah gotong royong, berkebinekaan global dan bernalar

kritis. Kedua, tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik cari berkah dari sampah dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, dan kreatif. *Ketiga*, tema kewirausahaan dengan topik jadi boss *via SOS* dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan mandiri.

2) Implikasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik

Dampak dari pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangnunggal yakni adanya perubahan perilaku dan sikap dari peserta didik seperti timbulnya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan, sekitar, kemandirian, kreatifitas dan berinovasi, saling menghargai dan menghormati antar sesama, dan religius akan tetapi masih perlu kontinuitas sehingga terdapat perubahan sikap dan perilaku yang signifikan dan lebih menguatkan karakter peserta didik.

Relevansi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter terletak bahwa dengan pembelajaran pembasis proyek dapat mengutkan karakter peserta didik. *projek citizen* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sikap kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan sehingga Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter akan terhubung dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) saat ini karena sebagai wadah yang dapat menjadi pengembangan karakter kewarganegaraan peserta didik. Selain itu dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila yang isi nya sama dengan isi dari karakter kewarganegaraan.

Penguatan karakter yang sedang dilakukan ini melalui ojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat relevan juga dengan penguatan identitas nasional karena identitas nasional sebagai karakter bangsa dapat ditemukan dalam sila-sila Pancasila.

3) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik

Putri Utami Wijayati, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memiliki peran yang penting untuk terlaksananya kegiatan proyek ini, guru memiliki peran untuk menjadi model secara langsung (suri tauladan) dari pelaksanaan P5 ini, dan menjadi fasilitator selain dari menjadi pendamping. Selain guru terdapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang memiliki peran penting karena dalam pelaksanaan P5 ini peserta didik maupun guru perlu arahan langsung serta membutuhkan sarana dan prasarana penunjang serta biaya sehingga kegiatan P5 dapat dilaksanakan dan perencanaan kegiatan serta alokasi waktu pelaksanaan proyek serta Penglibatan lembaga dan Masyarakat berkompeten juga mejadi sumber dukungan dari keberhasilan kegiatan proyek ini

5.2 Implikasi

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka ditarik beberapa implikasi yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi panduan atau rujukan serta masukan bagi tenaga pengajar dan sekolah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Mengingat dampak yang dihasilkan menjadi acuan serta dalam penguatan karakter peserta didik.
- 2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan kontribusi nyata kepada pengajar dan sekolah untuk menjadikan rujukan atau masukan sehingga dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berdampak positif nyata dalam membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini pula berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik terutama bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya sebagai Pelajar Pancasila.
- 3) Dampak nyata dari adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi masukan serta pandangan baik kepada pengajar dan sekolah. Dampak nyata dan positif hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik yang terlihat jelas dalam kehidupan pembelajaran di sekolah dan keseharian mereka

di mana hal ini menjadi awal terbentuknya moral peserta didik sebagai bekal kehidupan modern mereka di masa depan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan peneliti di atas, maka pada hal ini peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait manfaat yang dapat dipelajari, diambil, ditingkatkan dalam hasil penelitian ini untuk dapat menjadikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan pendidikan karakter sesuatu hal yang harus dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut, berikut rekomendasi yang dapat peneliti paparkan:

5.3.1 Kepada Pembuat Kebijakan

5.3.1.1 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Di Jawa Barat saat ini, sudah banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan naungan untuk sekolah menengah atas salah satunya SMAN 1 Karangnunggal. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu pengukur keberhasilan penguatan pendidikan karakter peserta didik di Jawa Barat, karena tujuan dari kurikulum merdeka relevan dengan enam kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad-21 dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia Tahun 2045 yang akan datang, yakni karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Untuk mewujudkannya diperlukan dukungan dimulai dari kebijakan yang dikeluarkan, biaya serta pelatihan-pelatihan kepada sekolah dan guru-guru di Jawa Barat dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara kontinu.

5.3.1.2 SMA Negeri 1 Karangnunggal

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi sekolah penggerak dan rujukan untuk sekolah lain, sehingga penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan oleh setiap sekolah yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dan terjadi sinkronisasi antar sekolah atau bahkan dalam lingkungan masyarakat yang menjadikan penguatan pendidikan karakter bukan hanya terjadi di

lingkungan sekolah tertentu tetapi dapat terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya SMAN 1 Karangnunggal perlu untuk melakukan pengkajian lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan P5 ini baik dengan cara studi banding atau mendatangkan ahli-ahli dalam pengimplementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

5.3.1.3 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instansi utama yang berkompeten dalam melakukan berbagai kajian dari pembelajaran PKn, diharapkan mampu menjadi fasilitator penyedia rujukan yang relevan bagi para akademisi guna mendapatkan berbagai masukan dan ide dalam upaya mendesain pembelajaran PKn dengan menyertakan pembelajaran berbasis proyek khususnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik dalam kehidupan digitalisasi saat ini. Selain itu, perlu ada pelatihan serta penyuluhan terkait bagaimana pendidikan saat ini terutama dalam pengimplemtasi kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sehingga mampu beriringan dengan pembelajaran PKn di kelas serta kebutuhan instansi pendidikan lainnya, guru, orangtua yang menjadi pokok sasaran utama sekolah untuk berkolaborasi menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dirancang Kemendikbud dan pendidikan karakter sebagai pendidikan pembentukan karakter peserta didik.

5.3.2 Kepada Pengguna Kebijakan

5.3.2.1 Kepada Guru

Guru perlu menentukan sebuah indikator capaian karakter yang disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila guna memudahkan guru dalam melakukan serta evaluasi dari perkembangan karakter yang dilakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru diharapkan mampu menjalin komunikasi serta berkolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, serta masyarakat secara luas sebagai pelopor atau pelaku utama dalam penerapan pendidikan guna mendorong sebuah keberhasilan dari karakter peserta didik yang bermoral dan taat aturan dimana pun nanti peserta didik berada.

5.3.2.2 Kepada Peserta Didik

Putri Utami Wijayati, 2023
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran peserta didik menjadi kunci utama dalam ketercapaian dari tujuan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga peserta didik harus dapat mempersiapkan diri dalam segala kegiatan P5 yang diikuti dan memanfaatkan pembelajaran ini sebagai wadah untuk menggalin kompetensi diri baik kompetensi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat terus memperbaiki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti tujuan dari P5 ini ialah menjadikan pelajar Pancasila.

5.3.5 Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji lebih jauh penelitian ini serta melakukan penelitian pada tingkat sekolah yang berbeda. Sehingga didapatkan hasil penyempurnaan mengenai kajian implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan karakter peserta didik. Harapannya penelitian ini dapat menjadi manfaat serta acuan dan rujukan guna mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk penelitian selanjutnya. Selain dari itu dalam teori implementasi kebijakan, suatu kebijakan dapat diteliti minimal setelah lima tahun kebijakan tersebut ada sehingga kedudukan atau hasil dari kebijakan tersebut dalam terlihat. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan setelah kebijakan ini berjalan minimal lima tahun